

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Yang di maksud dengan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasusnya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam.²⁶

Sedangkan menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁷

1. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui Organisasi IPNU dan IPPNU dalam meningkatkan kepribadian yang mulia pelajar di PAC, Kec Plemahan, Kab Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan antaranya: Penelitian ini berhadapan dengan kenyataan nyata dalam kehidupan dan menyesuaikan dengan metode kualitatif.

²⁶ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RenekaCipta, 2002), 120.

²⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 6.

2. Metode ini lebih menyajikan data secara dokumentasi, wawancara dan intrumen utamanya peneliti sendiri.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengapa memilih IPPNU di PAC Kec Plemahan, Kab Kediri, karena dalam organisasi ini kader-kader nya di haruskan memeiliki kepribadian yang mulia dalam menjalankan kehidupan. Selain itu juga hal yang menarik untuk di teliti di karena suatu hal untuk membentengi generasi muda dengan cara memperbaiki kepribadian generasi muda.

Dalam membentengi remaja di zaman milenial seperti ini, apakah organisasi yang berbasis keagaam seperti IPNU bisa membentengi anggota atau kader dalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Keunikan dalam mpembinaan dan metode-metode yang digunakan dalam pembinaan membuat peneliti tertarik dengan organisasi IPNU ini, yang ada dikawasan Kec Plemahan, Kab Kediri.

Dan di IPNU PAC Kec Plemahan, Kab Kediri ini memiliki pelatihan-pelatihan dalam pembinaan kepribadian remaja, pelatihan-pelatihan yang diberikan sangat cukup menarik untuk dikaji juga, metode semacam apa yang digunakan, dan IPNU PAC Kab Kediri ini barusan saja berdiri, setelah vakum yang sekian lama. Maka dari itulah alasan mengapa peneliti memlilih IPNU PAC KecPlemahan, Kab Kediri .

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai intrumen sekaligus pengumpul data. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai

pengamat partisipan, dalam artian proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan.²⁸

Pada penelitian ini, peneliti hadir langsung di lokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subyek peneliti pembina, Waka Kaderisasi, waka Dakwah IPNU serta anggota IPNU PAC Kec Plemahan Kab Kediri. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap peneliti.

D. Sumber data

Menurut Lofland (1984) yang dikutip Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga macam yang antara lain:

1. Data Kata-Kata atau Lisan dan Tindakan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. wawancara yang dilakukan oleh interview mengorek keterangan dan informan-informan dilokasi penelitian secara langsung, dalam hal ini adalah WaKa IPNU dan Anggota IPNU dan tokoh masyarakat untuk mengetahui peran Organisasi IkatanPelajar

²⁸ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 11.

Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan kepribadian di PAC kec Plemahan Kab Kediri.

2. Data Tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung di kantor IPNU kec Plemahan yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan penelitian tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, dalam meningkatkan kepribadian pelajar. seperti dokumen tentang sejarah berdirinya visi misi, struktur organisasi, keadaan organisasi yang ada diranting, keadaan pelajar, keadaan lingkungan pelajar, keadaan sarana dan prasarana kantor yang ada di PAC (Pimpinan Anak Cabang) maupun di Ranting yang terdapat di PAC kec Plemahan kab Kediri, serta Kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan kepribadian pelajar.

3. Data Foto

Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut sebagai barang bukti penelitian, dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda ataupun peristiwa yang terjadi dilapangan, seperti foto kegiatan – kegiatan yang diadakan.

E. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, dalam meningkatkan kepribadian kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri ,maka penulis mendatangi langsung pada obyek penelitian

dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data.²⁹

Metode pengumpulana strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dari responden. Dan untuk itu peneliti menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yang dipandang dapat menjawab dari permasalahan yang ada, antara lain:

1. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan caramengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Jadi metode observasi merupakan pengumpulan data dengan mengambil observasi yang di teliti dengan cara mendatangi langsung lokasi di lapangan penelitian di Kec Plemahan, Kab kediri. Unntuk memperhatikan kondisi fisik secara langsung. Dengan mengobsrvasi sebelum penelitian bagaimana kepribadian remaja dan pada waktu penelitian. Dalam metode observasi ini peneliti ikut andil dalam kegiatan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Metode interview

Menurut Suharsimi Arikunto Interview sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan yang diformat dalam bentuk dialog

²⁹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 27.

langsung dan berhadap-hadapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang di diwawancarai.³⁰

Metode ini digunakan untuk mencari informasi yang ingin digali secara mendalam, dengan komunikasi secara langsung antara dua pihak atau lebih dengan menggunakan tanya jawab.

Dalam hal ini yang peneliti interview adalah anggota atau kader dan pengurus beserta Pembina IPNU PAC Kec Plemahan, Persamaan skripsi tersebut dengan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang kepribadian remaja, Kab Kediri, setelah itu orang tua dari anggota atau kader IPNU.

Dalam wawancara untuk mengetahui data pada lapangan, peneliti menyiapkan instrumen yang disusun sebelum melakukan wawancara dengan mewawancarai pembina dari Ansor sekaligus pembina Sahabat Wahyudi, pengurus harian Rekan Ari, anggota yang bernama, Dafa, Shodik, Nadhif dan anggota IPNU PAC kec Plemahan, Kab Kediri dan orang tua dari anggota atau kader IPNU Kec Plemahan Kab Kediri yang bernama Bapak Musbikin.

Dalam melakukan wawancara yang dilakukan oleh pewawancara ini dengan bahasa yang umum dan kata-kata yang mudah difahami sehingga narasumber tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan si peneliti. Dan wawancara yang berlangsung menggunakan percakapan

³⁰ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 132.

biasa seperti berkomunikasi sehari-hari. Sebelum melaksanakan wawancara adapun langkah-langkah yang disusun oleh peneliti yaitu :

- a. Menyiapkan rangkaian pertanyaan yang akan di ajukan oleh narasumber sebagai bahan ajuan.
- b. Menentukan narasumber
- c. Mengetahui karakteristik narasumber
- d. Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan jawaban dari narasumber, seperti : peralatan tulis, handpone untuk merekam jawaban dari narasumber tersebut.

Dengan tahapan di antaranya yaitu menentukan tema atau topik dalam setiap pertanyaan dan menyesuaikan dengan proses terdahulu, misalnya pertanyaan untuk pembina yang didukung oleh pengurus setelah itu anggota dan diteruskan oleh orang tua. Kemudian barulah peneliti melakukan wawancara langsung dan akan di catat di peralatan tulis maupun direkam dalam handpone . yang setelah itu di ketik kembali dalam lembar penelitian.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, srat kabar, majalah, notula rapat, agenda, dan sebagainya. atau dengan cara mencari data yang berkenan dengan penelitian melalui, surat kabar, notulen dan lain - lain³¹

³¹ Asrop Safi'i, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), 144.

Teknik dan pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini untuk mencari data – data yang diperlukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis yang terlihat oleh panca indra dan bisa di jabarkan dalam tulisan, yang untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian remaja IPNU PAC Kec Plemahan, Kab Kediri.

Dokumentasi yang diambil dan dikumpulkan disini adalah tentang peristiwa penting yang terdapat dalam kegiatan IPNU desa Recosolo Kec Plemahan Kediri. Selain itu juga tentang aturan rumah tangga dan aturan dasar (ADART). Atau berkas-berkas yang berguna dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian dari hasil study.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang memiliki pengertian bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian dengan tidak melupakan hasil dari observasi, interview dan dokumentasi.

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka. Data mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, dokumentasi dan wawancara). Yang langsung di ambil di lapangan penelitian yaitu di IPNU PAC Kec Plemahan Kab Kediri.

Setelah data semua peneliti terkumpul maka, selanjutnya data tersebut diolah dan di sajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan yakni identifikasi, klasifikasi dan kemudian diinternalisasikan dengan penjelasan-penjelasan deskriptif..

1. Tahap reduksi data

Dalam tahap ini, semua pengumpulan data di jadikan satu dan di analisis data yang jenuh, sebagai data informasi hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Sampai data-data itu tak jenuh.

Di tahap ini semua data di analisis satu persatu sampai data-data yang terkumpul tak jenuh lagi atau data sama semua setelah itu peneliti kemas data-data tersebut dalam lampiran dengan rapi dan tanpa dibuat-buat atau di manipulasi datanya.

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Berdasarkan reduksi data yang telah dibuat, peneliti akan menyajikan data penelitian dalam bentuk naratif³².

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih merupakan kesimpulan sementara, dan akan berubah jika bukti-bukti yang ditemukan tidak kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Akan tetapi bila bukti-bukti cukup valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Namun, ada juga ada kemungkinan kesimpulan penelitian belum dapat menjawab rumusan yang ada, seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Sehingga diperlukannya penarikan kesimpulan guna mendapatkan jawaban dan kesimpulan yang kredibel.³³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting yang merupakan bagian dari proses penelitian guna mendapatkan data yang valid dan reliabel. Data yang sudah terkumpul belum tentu memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian yang dibutuhkan. Sehingga

³² Asrop Safi'i, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 334.

³³ Hardani, dkk. "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 164.

diperlukannya pengecekan ulang terhadap kebenaran data yang sudah terkumpul guna mendapatkan data yang benar- benar valid. Pengujian validitas dan realibilitas data biasa disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data ini dengan menggunakan empat kriteria. Yakni, *credibility* (kepercayaan), *tranferability* (keteralihan), *depondibility* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Penerapan kriteria kepercayaan (*credibility*) guna meningkatkan derajat kepercayaan hasil penelitian.

Kriteria keteralihan (*tranfirmability*) dalam hasil penelitian guna mengetahui apakah hasil penelitian bisa digunakan dalam situasi lain. Kebergantungan (*depondibility*) guna mengetahui apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan, membuat data untuk menarik kesimpulan. Kriteria kepastian (*confirmability*) guna mengetahui bahwa kebenaran hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data penelitian dapat dipertanggungjawabkan.³⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini terbagi atas beberapa tahap, yakni tahap pra lapangan, Tahap kegiatan lapangan dan tahap analisis data, berikut penjelasannya :

1. Tahap Pra Lapangan:
 - a. Menentukan Fokus penelitian dan penentuan judul skripsi.
 - b. Menyetorkan judul skripsi

³⁴Sumasno Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi”, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, Banjarmasin, Juni 2016), 75.

- c. Menghubungi lokasi penelitian.
 - d. Menyusun prposal skripsi.
 - e. Seminar proposal skripsi.
 - f. Konsultasi mengenai penelitian dengan dosen pembimbing.
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Kegiatan Lapangan:
- a. Mempersiapkan untuk terjun ke lapangan
 - b. Pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian.
 - c. Mencatat data yang telah dikumpulkan.
3. Tahap Analisis Data:
- a. Penyusunan analisis data.
 - b. Pengecekan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan:
- a. Menyusun hasil laporan.
 - b. Konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing
 - c. Rekontruksi hasil penelitian.
 - d. Melengkapi persyaratan munaqosah.
 - e. Sidang munaqosah.³⁵

³⁵Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010), 55.